

PERAN KORPORASI DALAM PENCAPAIAN PROGRAM SDGs DI INDONESIA

(Studi kasus Pelaksanaan CSR bidang Pendidikan di Kab. Paser –
Kalimantan Timur)

Dyah Asri Gita Pratiwi

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, dyahasrigita@poltekesos.ac.id

Didit Susiyanto

PT. Sumbawa Timur Mining, c0647513@vale.com

Sulistary Ardiyantika

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, ardiyantika@poltekesos.ac.id

Ulya Sholeh Defretes

PT. Sumbawa Timur Mining, ulya.defretes@vale.com

Musyawaluddin

PT. Sumbawa Timur Mining, c0643081@vale.com

Abstract

This thesis discusses The Role of Corporation in achieving SDGs program in Indonesia (Case Study implematation CSR of PT. Kideco Jaya Agung in Education progam at Paser Regency – East Kalimantan Province).This Research uses descriptive qualitative approach with case study research. Collecting data in this Research using in-depth interviews and observation. The Results of this research concluded that the role of corporations in the implementation of CSR programs in education made a positive contribution to improving the quality of education in the surrounding area and in particular the company's operational and Paser regency in general. Thus, CSR activities in the field of education conducted by PT. Kideco Jaya Agung to contribute to the achievement of SDGs program in Indonesia

Keywords:

Poverty, CSR, SDGs and Education

Abstrak

Peran Korporasi Dalam Pencapaian Program SDGs di Indonesia (Studi Kasus Pelaksanaan CSR PT. Kideco Jaya Agung di Bidang Pendidikan, di Kabupaten Paser – Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran korporasi dalam pelaksanaan program CSR di bidang pendidikan memberi kontribusi yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekitar wilayah operasional perusahaan khususnya dan di kabupaten Paser pada umumnya. Dengan demikian, kegiatan CSR di bidang Pendidikan yang dilakukan oleh PT. Kideco Jaya Agung memberi kontribusi pada pencapai tujuan SDGs di Indonesia.

Kata Kunci:

Kemiskinan, CSR, SDGs dan Pendidikan

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan sampai saat ini, merupakan masalah global yang hampir dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama bagi negara-negara yang sedang berkembang. Saat ini masyarakat yang masuk katagori miskin absolut di dunia berjumlah 1,3 milyar dan 70% diantaranya adalah kaum perempuan (<http://m.merdeka.com/politik>). Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan apabila masalah kemiskinan ini merupakan target pertama dari 17 tujuan pembangunan milinium (*Sustainable Development Goals*). SDGs adalah sebuah kesepakatan global, yang ditandatangani oleh 193 negara anggota PBB dalam sebuah Konferensi Tingkat Tinggi pada bulan September 2015, yang selanjutnya dilegalkan dalam sebuah resolusi Majelis Umum PBB tanggal 25 September 2015 tentang Deklarasi Milinium PBB di New York.

Terdapat 17 poin yang hendak dicapai dalam SDGs ini sampai tahun 2030 yang akan datang, yaitu: (1) Penghapusan Kemiskinan, (2) Penghapusan Kelaparan, (3). Kesehatan dan Kesejahteraan, (4) Pendidikan Berkualitas, (5) Kesetaraan Jender (6) Air Bersih dan Sanitasi, (7). Energi Bersih dan Terjangkau (8). Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak, (9). Infrastruktur Tangguh, Industri Inklusif dan Inovatif, (10). Penurunan Kesenjangan (11). Kota Inklusif dan Berkelanjutan (12). Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan (13). Perubahan Iklim dan Pengurangan Resiko Bencana (14). Pelestarian dan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Laut (15). Pelestarian dan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Darat (16). Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Kokoh (17). Kemitraan untuk Semua Tujuan Pembangunan (Bappenas, 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut menandatangani deklarasi SDGs dan

memiliki keinginan politik (*potical will*) cukup kuat untuk menanggulangi ke 17 masalah tersebut, yang umumnya memang masih dihadapi oleh negara-negara berkembang. Namun demikian di kawasan Asia Tenggara, Indonesia dipandang sebagai negara terburuk dalam menanggulangi kemiskinan (Budiantoro, 2011, h. 1).

Masalah kemiskinan sangat erat kaitannya dengan kondisi pendidikan. Oleh sebab itu, salah satu upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan adalah dengan memperbaiki serta memperluas kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendidikan. Dengan semakin meningkatnya kapasitas dan kapabilitas Sumber Daya Manusia, maka diharapkan kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat pula (Indahri, 2009, h. 135).

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk menanggulangi masalah kemiskinan dalam jangka menengah dan jangka panjang, mengingat pendidikan dapat berperan sebagai *driving force* (daya pendobrak) dimana dimungkinkan terjadinya transformasi sosial dan ekonomi kearah yang lebih baik. Oleh sebab itu dalam konteks pencapaian SDGs di bidang pendidikan, tidaklah mengherankan apabila Indonesia memiliki target wajib belajar sembilan tahun sampai tahun 2030. Dalam upaya menanggulangi masalah kemiskinan, pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden (Impres) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem merupakan langkah percepatan pemberantasan kemiskinan ekstrem di Indonesia yang ditargetkan tuntas pada 2024 mendatang dengan target menurunkan angka kemiskinan hingga 8-10% pada akhir tahun 2024. (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan/TNP2K, 2022).

Garis kemiskinan yang dipakai di Indonesia dinilai masih sangat konservatif, sehingga banyak dari masyarakat yang berada sedikit di atas garis kemiskinan, yang pada akhirnya sangat rentan terhadap perubahan ekonomi. Jumlahnya bisa bertambah cepat. Hal ini terbukti ketika sebelum krisis moneter tahun 1997 terjadi, tahun 1996 jumlah orang miskin tercatat hanya 11,3%, tetapi meningkat menjadi 24,2% setelah terjadinya krisis ekonomi yang berkepanjangan (Sumodiningrat, 2005, h. 2).

Apabila menggunakan standar pendapatan per kapita US \$ 1.5, maka saat ini angka kemiskinan di Indonesia diperkirakan mencapai 14% dari total penduduk 235 juta jiwa. Angka ini akan bertambah menjadi lebih 50%, jika kita menggunakan standar Bank Dunia dan SDGs Plus yang menetapkan pendapatan per kapita US\$ 2. Target angka kemiskinan tahun 2013 ini berdasarkan Undang-Undang APBNP adalah 10,5-11,5 % dan tingkat pengangguran berkisar 6,0-6,4% (“Kemiskinan Jadi” , 2013, par. 4). Sudah barang tentu kondisi seperti ini merupakan sebuah tantangan tersendiri dan memerlukan kerjasama serta sinergitas dengan berbagai pihak. Kondisi seperti ini sudah tentu akan memberi implikasi tersendiri pada sektor pendidikan.

Semakin tinggi angka kemiskinan, maka akses masyarakat terhadap pendidikan menjadi rendah. Pada dunia pendidikan faktor sarana dan prasarana penunjang menjadi komponen penting. Apabila sarana ruang kelas saja masih belum memadai, maka akan sangat sulit untuk menyediakan fasilitas lainnya sebagai penjang. Pada tahun 2009, kondisi ruang kelas terburuk dialami oleh tingkatan pendidikan sekolah dasar dimana 44.84% ruang kelasnya dalam kondisi rusak, 20.14% ruang kelas SMP dan 11.13% ruang kelas

SMA dalam kondisi rusak, baik rusak ringan maupun rusak berat. Oleh sebab itu, walaupun pemerintah telah mencanangkan wajib belajar 9 tahun maka tidaklah mengherankan apabila sampai tahun 2011 lalu, tercatat masih ada sekitar 465.000 siswa SD yang putus sekolah dan yang tidak melanjutkan ke jenjang SMP mencapai sekitar 229.000 anak (“Pendidikan Dasar Masih Menjadi Masalah Dunia”, 2012, par. 6).

Posisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari waktu ke waktu juga masih memprihatinkan. Menurut laporan Pembangunan Manusia (*Human Development Report/HDR*) yang dikeluarkan oleh UNDP, menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks/HDI*) Indonesia pada tahun 2006 masih berada di posisi ke-106. Kemudian di tahun 2008 turun di posisi ke-107 dan pada tahun 2009, turun kembali menjadi posisi ke-111. Angka ini berarti tidak banyak mengalami perubahan, bila melihat data yang dikeluarkan tahun 2010 dimana IPM Indonesia masih berada di posisi ke 108 dari 169 negara. Ini berarti dikalangan negara Asean sendiri posisi Indonesia hanya menempati urutan ke-6, sedikit dibawah Vietnam (105). Kondisi ini sudah barang tentu masih sangat jauh dari harapan apabila di bandingkan dengan Singapura (25), Brunai Darussalam (30), Malaysia (63), Thailand (78) serta Filipina yang menempati posisi ke-90 (Adriana Venny, 2010, h. 13).

Pada laporan terakhir yang dirilis UNDP, tahun 2011 IPM Indonesia turun dratis diperingkat 124 dari 187 negara. Dengan posisi seperti ini, di kawasan ASEAN saja, Indonesia hanya sedikit di atas Laos, Kamboja dan Myanmar. Sedangkan di peringkat negara Asia Tenggara, Singapura masih menempati tempat teratas (26), Brunai (33), Malaysia (61), Thailand (103) dan Philipina yang menempai

urutan ke 112 (“Pembangunan Manusia Indonesia tidak serius”Media Indonesia, 2011, par 4). Merosotnya peringkat IPM Indonesia ini, salah satu faktor penyebabnya adalah karena daerah sangat malas mengalokasikan investasi dana bagi program pembangunan manusia di bidang kesehatan, pendidikan dan pemberdayaan ekonomi (Mohammad Mulyadi, 2011, h. 67). Padahal peran dan keterlibatan pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk di bidang pendidikan telah diamanatkan dalam berbagai Undang-Undang termasuk dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Disisi lain, pelaksanaan Otonomi Daerah sebagai bentuk adanya partisipasi pembangunan dari bawah (*bottom up*) melalui pelaksanaan UU No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang diperbarui dengan UU No. 32 Tahun 2004 maupun UU No. 25 tahun 1999 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diperbarui dengan UU No. 33 Tahun 2004, juga dirasakan masih jauh dari harapan. Padahal pada hakekatnya, penerapan otonomi daerah atau desentralisasi ini, dimaksudkan untuk mempercepat proses pembangunan serta memicu pertumbuhan ekonomi lokal sehingga pemerataan kesejahteraan dan pendidikan dapat dirasakan oleh masyarakat. Pelaksanaan UU Sistem Pendidikan Nasional, yang mengisyaratkan adanya peran pemerintah daerah yang pro aktif dalam upaya perbaikan pendidikan di daerah, juga masih jauh dari harapan. Pengaruh globalisasi juga banyak membawa perubahan di Indonesia, termasuk dalam dunia pendidikan.

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini telah mengalami pergeseran, mulai dari filosofi, metodologi pengajaran dan materi pengajaran itu sendiri. Globalisasi telah

menyatukan dunia dalam berbagai bidang, bentuk dan kepentingan, dimana nilai-nilai universal semakin menguat dan memberi warna sendiri. Pengaruh global juga memberi pengaruh yang cukup signifikan dalam dunia usaha, baik dalam konteks nasional maupun multinasional (*Multinational National Corporations/MNCs*). Dunia usaha dituntut untuk semakin peka dan peduli terhadap berbagai isu yang menyangkut prinsip-prinsip keberlanjutan (*sustainable*), pemberdayaan (*empowerment*) dan kesejahteraan (*prosperity*). Disinilah peran CSR (*Corporate Sosial Responcibility*) diperlukan sebagai instrumen yang dapat membantu pemerintah dalam menjalankan kewajibannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keberadaan korporasi, baik yang berbasis Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun gabungan keduanya (*join venture*), memiliki peranan yang cukup signifikan dalam upaya membantu program-program pemerintah diberbagai bidang termasuk dalam dunia pendidikan. Hal ini sangat dimungkinkan, mengingat pemerintah memiliki keterbatasan-keterbatasan sehingga diperlukan peran aktif pihak lain, termasuk sektor swasta untuk membantu menjalankan program-program pemerintah pusat maupun daerah. Berkaitan dengan pelaksanaan CSR ini, pemerintah telah mengeluarkan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, UU No. 40 tahun 2007 tentang Peseroan Terbatas serta UU No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Ketiga UU tersebut, pada intinya adalah mengatur kewajiban, PMA, PMDN maupun Perseroan Terbatas, untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya, dimana sebagian dari keuntungan korporasi harus disisihkan untuk membantu masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program CSR pendidikan PT. Kideco Jaya Agung, khususnya berkaitan dengan pencapaian tujuan SDGs melalui bidang pendidikan sekaligus melihat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program CSR pendidikan di Kabupaten Paser. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2006, h. 3) merupakan jenis penelitian kualitatif yang merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Selanjutnya dalam pendekatan kualitatif ini, dilakukan pengamatan guna memperoleh informasi mendalam mengenai proses pelaksanaan program CSR di bidang pendidikan termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan program terutama faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program CSR dibidang pendidikan oleh PT. Kideco Jaya Agung. Hal ini sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2006, h. 3), mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari-dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses

dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak : peneliti dan subjek penelitian. (Moleong, 2006, h. 27) sebagai bukti dari keterbatasan prinsip *generalizabilitas* (sifat dapat digeneralisasi). Selanjutnya dikatakan bahwa, studi kasus juga bisa menjadi pendekatan keilmuan untuk mengkaji kebijakan publik dan refleksi tentang pengalaman manusia. Pengalaman tak langsung merupakan dasar penting untuk menentukan perencanaan aksi dan harapan-harapan yang hendak dicapai. (Denzin and Lincoln, 2009, h. 313).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) dengan jumlah responden, yaitu 1 orang dari dinas dispora setempat, 4 orang dari pihak manajemen PT.Kideco yang meliputi manager, penanggung jawab CSR pendidikan, penanggung jawab perpustakaan dan pengelola program SDP. 3 orang tokoh adat maupun tokoh masyarakat, termasuk di dalamnya kepala desa dan sekretaris desa, 5 orang guru penerima program, 2 kepala/wakil kepala sekolah, 5 orang siswa penerima program serta 2 anggota masyarakat penerima program. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan dokumentasi, wawancara mendalam (*deep interview*), serta observasi dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program CSR Pendidikan

Implementasi CSR dibidang pendidikan yang dilakukan oleh PT. Kideco Jaya Agung, pada hakekatnya tidak dapat dilepaskan dari keinginan manajemen

perusahaan untuk membangun dukungan dari masyarakat setempat bagi kelangsungan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan, khususnya divisi CSR berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan program-program yang bermanfaat dan melibatkan masyarakat setempat. Kebijakan semacam ini sudah barang tidak salah, bahkan harus mendapatkan dukungan semua pihak, mengingat dalam konteks teori *triple button line*, disamping tujuan dari perusahaan adalah mencapai profit yang semaksimal mungkin, ia juga harus memperhatikan ekologi (*planet*) dan aspek sosial (*people*) demi eksistensi perusahaan itu sendiri.

Pada hakekatnya, dalam melaksanakan program CSR pendidikan PT. Kideco Jaya Agung, berdasarkan sifatnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu program reguler dan program non reguler. Program reguler adalah program-program yang secara periodik dirancang dan dilakukan oleh divisi CSR pendidikan sendiri. Sedangkan program non reguler lebih mengarah pada pelaksanaan program yang bersifat tentatif berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan umumnya dilakukan oleh pihak ketiga (*outsourcing*). Dari sisi pembiayaan, baik program reguler maupun program non reguler, tetap berasal dari alokasi anggaran divisi CSR Pendidikan. Program-program CSR PT. Kideco Jaya Agung di bidang pendidikan adalah “

1. Program Pelatihan Guru (Reguler)

Salah satu bentuk kepedulian CSR pendidikan Kideco dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan melakukan berbagai bentuk pelatihan bagi guru-guru dari tingkat TK/PAUD sampai ke tingkat SLTA. Program ini direncanakan dan ditangani secara langsung oleh divisi CSR pendidikan Kideco

melalui berbagai bentuk pelatihan yang mengarah pada peningkatan kualitas guru dalam mengajar, dengan mengedepankan model *pedagogy*. Model *Pedagogy* pada dasarnya adalah sebuah metode pembelajaran yang mengarah pada komunikasi dua arah, antara pendidik dan yang dididik. Dengan kata lain, dalam model pendidikan ini, prinsip dialog dua arah dan partisipasi aktif dari anak didik menjadi landasan utama dalam menerapkan proses belajar-mengajar.

Pada program reguler yang langsung ditangani oleh divisi CSR pendidikan sendiri. Mencakup lima wilayah kecamatan yang menjadi basis utama intervensi, baik untuk tingkat guru TK/PAUD, SD/MI, SMP/MTs maupun SLTA/MA. Namun semenjak program SDP (*School Development Program*) dilaksanakan pada akhir 2011 dengan menggandeng “pihak ketiga”, maka divisi CSR pendidikan Kideco, lebih memfokuskan pelatihan hanya pada guru-guru TK/PAUD di kecamatan intervensi *plus* pelatihan guru SD/MI, SMP/MTs dan SLTA/MA di dua kecamatan, yaitu kecamatan Tanah Grogot dan Muara Komam dimana program SDP tidak beroperasi. Kebijakan ini, diambil agar tidak terjadi tumpang tindih program termasuk wilayah kerja dan kelompok sasaran, antara program pelatihan guru yang dilaksanakan langsung secara reguler oleh divisi CSR pendidikan dengan program SDP yang lebih bersifat non reguler.

2. Program SDP (*School Development Program*)

Program SDP dapat dikatakan sebagai program non reguler andalan dari divisi CSR PT. Kideco Jaya Agung di bidang Pendidikan saat ini. Program SDP ini, secara resmi telah dimulai pada tahun 2011, terutama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tiga wilayah kecamatan, yaitu : kecamatan Muara

Samu, kecamatan Kuaro dan kecamatan Batu Sopang. Untuk pelaksanaan di lapangan, CSR devisi pendidikan menyerahkan program ini kepada pihak ketiga yaitu “*Provisi Education*”, sehingga peran devisi CSR pendidikan dalam konteks ini, lebih mengarah pada pendampingan dan monitoring.

Program SDP ini tidak jauh berbeda dengan program pelatihan guru yang secara regular telah dilakukan oleh devisi CSR pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan di kabupaten Paser. Namun demikian sebagai program yang dirancang secara khusus, maka program SDP memiliki sasaran dan strategi tersendiri yang lebih kompleks dan luas. Dari sisi sasaran, program ini memiliki dua sasaran pokok, yaitu, *pertama* meningkatkan kualitas tenaga pengajar dan anak didik, *kedua* mewujudkan pola kemitraan dengan masyarakat dan pemerintah.

Untuk mencapai sasaran pertama, peningkatan kapasitas guru dilakukan melalui program pengimbasan KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk tingkat SD dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk tingkat SLTA. Peningkatan kapasitas sekolah dilakukan dengan jalan memberikan pelatihan dan seminar bagi kepala-kepala sekolah yang berujung pada peningkatan kapasitas dan kapabilitas kepala sekolah, baik secara individu maupun sebagai pemimpin sebuah institusi. Untuk mencapai sasaran yang kedua dalam mewujudkan pola kemitraan dengan masyarakat dan pemerintah, melalui program SDP ini, ditempuh dengan meningkatkan peran komite sekolah dan peranan orang tua murid, serta memperkuat rensta pendidikan dan peran pengawas.

3. Yayasan Bina Bersama Kideco (YBBK)

Yayasan Bina Bersama Kideco (YBBK), merupakan sebuah yayasan yang secara khusus didirikan oleh manajemen CSR

pendidikan Kideco untuk mendorong partisipasi belajar pada anak-anak usia dini maupun membantu peningkatan ketrampilan masyarakat secara umum (*training center*). Keberadaan Yayasan Bina Bersama Kideco (YBBK) yang didirikan tahun 2005 dan berlokasi di Batu Kajang ini, memberi andil tersendiri dan dirasakan sangat membantu masyarakat di sekitar perusahaan.

4. Perpustakaan Keliling dan *Reading Corner*

a. Perpustakaan Keliling

Unit perpustakaan keliling telah dimulai pada tahun 2010 dengan menyediakan pada awalnya, satu unit mobil perpustakaan yang melayani 24 sekolah secara berkala di kabupten Paser, terutama di lima wilayah kecamatan, yaitu Batu Sopang, Muara Samu, Muara Komam Kuaro dan Tanah Grogot. Pada tahun 2011 ada penambahan satu unit kendaraan perpustakaan keliling, sehingga sampai tahun 2012, jumlah sekolah yang dapat dilayani dan dikunjungi secara periodik bertambah menjadi 49 sekolah dari tingkat SD sampai SLTA. Perpustakaan keliling ini pada hakekatnya merupakan wujud kongkrit peran perusahaan dalam menuntaskan wajib belajar 9 tahun yang hendak di capai pemerintah sampai tahun 2015. Disamping itu keberadaan unit ini, juga mencerminkan peran swasta/korporasi dalam memberantas buta aksara, terutama di daerah-daerah terpencil.

b. *Reading Corner*

Program *Reading Corner* pada hakekatnya merupakan program tambahan yang secara tidak langsung berada dibawah pengawasan PIC Perpustakaan Keliling. Program ini, pada dasarnya bertujuan untuk mendorong tumbuhnya gerakan gemar membaca di kalangan masyarakat umum, dengan harapan adanya peningkatan kualitas ilmu pengetahuan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas SDM

masyarakat setempat. Dalam program *reading corner* ini, jumlah buku yang tersebar di 16 titik berjumlah 1.300 buah buku dari berbagai jenis pengetahuan, dimana jenis buku-buku tersebut bersifat lebih umum untuk semua kalangan dan usia, sehingga dapat diakses oleh siapa saja yang berminat untuk membacanya. Dilihat dari akses manfaat, secara statistik memang belum tercatat dengan baik mengingat filosofi utama dari *reading corner* hanya bersifat sebagai motivator untuk meningkatkan minat baca masyarakat secara umum.

5. Program Bantuan Dana Pendidikan dan Hadiah Siswa Berprestasi

a. Program Bantuan Pendidikan

Program bantuan sekolah di lakukan secara regular dan langsung dikelola dibawah devisi CSR pendidikan PT. Kideco Jaya Agung. Program ini bersifat periodik dengan tidak membedakan prestasi anak didik dan diberikan dari tingkat taman Kanak-kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi (PT), terutama bagi mereka yang tinggal di wilayah yang masuk katagori Ring 1 (satu) dan Ring 2 (dua). Diluar kedua ring utama tersebut, program bantuan pendidikan lebih bersifat insidental.

b. Hadiah siswa berprestasi

Untuk mendorong prestasi siswa di sekolah-sekolah binaan PT. Kideco yang saat ini berjumlah 76 sekolah dari tingkat SD sampai SLTA, maka devisi CSR pendidikan juga memberikan hadiah kepada siswa-siswa yang berprestasi di masing-masing kelas. Mereka yang akan mendapatkan hadiah adalah para siswa/siswi yang dapat meraih rangking satu sampai tiga di kelasnya masing-masing. Program ini telah dimulai tahun 2010 sebagai bagian integral dari strategi untuk meningkatkan prestasi para siswa. Dengan pemberian hadiah ini, diharapkan prestasi anak didik akan semakin meningkat, sehingga pada

akhirnya kualitas pendidikan juga mengalami peningkatan. Jumlah pemetik manfaat dari program yang ditunjukkan untuk merangsang peningkatan prestasi para siswa, sampai 2012 tidak kurang mencapai 2.713 siswa.

6. Program Sarana dan Prasarana Sekolah

Program pembangunan sarana dan prasarana sekolah yang dilaksanakan devisi CSR pendidikan PT. Kideco pada intinya adalah adanya keinginan yang kuat untuk membantu menyediakan fasilitas fisik maupun sarana sekolah yang lebih memadai bagi anak didik yang ada di kabupaten Paser. Salah satu faktor yang melatar belakangi kelahiran program ini adalah masih banyaknya sarana dan prasarana pendidikan, yang kurang memadai sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pendidikan secara umum. Oleh sebab itu, tujuan utama dari program ini adalah membantu pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi proses belajar dan mengajar di sekolah-sekolah.

KESIMPULAN

Implementasi program CSR yang telah dilakukan oleh PT. Kideco Jaya Agung pada dasarnya memberikan kontribusi besar pada pembangunan sosial. Hakikat yang ingin dibangun oleh perusahaan adalah bahwa keberadaannya perusahaan beserta aktivitasnya harus dapat memberikan manfaat terutama bagi masyarakat sekitarnya. Selain itu, program-program yang telah dirintis dan dilakukan berupaya untuk mendongkrak liabilitas dan akuntabilitas kinerja perusahaan guna berpartisipasi dalam pembangunan manusia melalui bentuk program pendidikan. Pada tataran konsepnya, praktek CSR yang dibangun oleh PT. Kideco Jaya Agung telah masuk dalam 3 aspek pembangunan yang berkelanjutan sebagaimana yang masuk dalam

konsep yang jelakan oleh Elkinston. Menurut Elkinstone bahwa konsep CSR harus merujuk pada 3 bidang yang disebut dengan *Triple Botton Line*, yaitu: *Profit, people and planet*. Ketiga konsep ini pada hakikatnya merupakan pendekatan jalan tengah untuk menjembatani antara kepentingan bisnis yang mengharuskan mengedepankan profit dan kepentingan memberi manfaat kepada masyarakat (*people*) serta keharusan untuk menjaga lingkungan (*planet*) sebagai dimensi yang saling terkait dan saling mempengaruhi dalam upaya mempertahankan dunia bisnis itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alston, M., & Bowles..., W. (1998). *Research for social worker: An introduction to methods*. Canberra: Aleen and Unwin Pty Ltd.
- Babbie, Early R. (1998). *The Practice Of Social Research*. USA: Wadworth Publishing Company.
- Budiman, A., dan Rudito..., (2008). *Corporate Social Responsibility : Alternatif Bagi pembangunan Indonesia*. Jakarta : Indonesia Center for Sustainable Development (ICDS).
- Conyers, Diana (1991). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Edisi dua. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Creswell, J.W. (2010). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Denzin, N.K.,& Lincoln, Y. (2009). *Handbook of qualitative research*. California : Sage Publications.
- Fajar, Mukti. (2010). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia : Studi Tentang Penerapan Ketentuan CSR pada perusahaan Multinasional, Swasta Nasional dan BUMN di Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Faisal, Sanapiah. (2003). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Heyword, A. (2009). *Political Ideas and Concepts Introduction*, New York: St. Martin's Press..
- Hopkins, Michael.(2007). *Corporate Social Responsibility and International Development: Is Business the Solution ?*. London : Earthscan.
- Howe, P., dan Deirde D., dan Jane H., (1990). *Evaluating Health Promotin Healt Workers Guide*, Australia: Mac. Lennan dan Petty, Pty Limited.
- Ife, J., and Tesoriero..., (2008). *Community Development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indahri, Y. (2009) *Kemiskinan dan Pelaksanaan kebijakan Pendidikan Dasar*, dalam buku "Krisis Ekonomi Global dan Tantangan Dalam Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta: Pusat Kajian Pengelolaan Data dan Informasi (P3DI), Sekjen DPR-RI.
- Kakabadse, A., dan Kakabadse, N., (editor), *CSR in Practise : Delping Deep* Palgrave.
- Khairuddin, Ahmad (2010). *Fenomena Keadilan Dalam Otonomi Daerah, dalam Otonomi Daerah, Etonasionalisme dan Masa Depan Indonesia*, Jakarta : Yayasan Obor.
- Kountur, Ronny. (2004). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Jakarta :Penerbit PPM.
- Maleong, Lexy J.(2001). *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Midgley (2005). *Pembangunan Sosial : Perspektif Pembangunan dalam Kesejahteraan Sosial* (Terjemahan), Jakarta : Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Depag RI.
- Mahalli, Amru. (2008). *Program Perberdayaan masyarakat sebagai wujud CSR Riau Pulp*. Pangkalan Kerinci.
- Mikkelsen, Britha, Dan Deepa Narayan. (2003). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muller, Johannes. (1980). *Pendidikan Sebagai Jalan pembebasan Manusia dari Cengkraman kemelaratan*, Jakart : Prisma.
- Mulyadi Muhammad. (2011). *Konsep Dasar dan Perkembangan Indeks Pembangunan*

- Indonesia, dalam pemberdayaan Masyarakat Mimikika : Kasus Program Pengembangan Masyarakat PT. Freeport Indonesia, Jakarta : Pusat Pengkajian pengelolaan Data dan Informasi (P3DI), Sekjen- DPR RI.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mikkelsen, Britha. (2003) *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan, Sebuah Buku Pegangan bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyana, Dede. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasdian, Fredian Tony. (2006). *Pengembangan masyarakat (Community Development), Bogor : Bagian Pengembangan Sosilogi Pedesaan dan Pengembangan Masyarakat Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, IPB*.
- Nawawi, H., & Martini, H., (1992). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Uber, Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Patton, Michael Quinn. (1990). *Qualitative Research and Evaluation Methodes*. London: Sage Publication.
- Poerwandari, E. Kristi. (2001). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta; Lembaga Penelitian Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- Patton, Michael Quinn. (1997). *Utilization Focused Evaluation*. London: Sage Publication.
- Payne, Malcom. (1997). *Modern Social Work Theory*. Secon edition, London : Mac. Millan Press Ltd.
- Priyono, S., dan Pranarka, A.M.W., (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta : CSIS.
- Rukminto, Isbandi. (2002). *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rukminto, Isbandi. (2008). *Intervensi Komunitas : Pengemabngan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Shadish, William, D., and C. Leviton, L., (1991). *Foundation of Program Evaluation : Theory of practise*. California: Sage Publication.
- Strauss, A., & Corbin, J., (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sen, Amartya. (1999). *Development as Freedom*. Oxford: Oxford University Press.
- Singgih, Ujianto. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat Mimika : Kasus Program Pengembangan Masyarakat PT. Freeport Indonesia*, Jakarta: Pusat Pengkajian pengelolaan Data dan Informasi (P3DI), DPR-RI.
- Townsend, Peter. (1993). *The International Analysis of Poverty*, London and New York: Harvester Wheatscaf.
- Strauss, A., & Corbin, J., (2009). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*. Terjemahan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien dari judul *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutomo. (2009). *Pembangunan Masyarakat : Merangkai sebuah Kerangka*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, AB. (2007). *Corporate Social Responcibility - A Strategic Management Approach*, Jakarta : JGC.
- Syahra, Rusydi. (2010). *Krisis Ekonomi Global dan Tantangan Dalam Penanggulangan Kemiskinan*, Jakarta : Pusat Pengkajian Pengolaan Data dan Informasi (P3DI) DPR-RI.
- Tanaya, Jimmy. (2004). *Tanggung Jawab Sosial Korporasi – Sebuah Pengantar*, Surakarta : Krishna Offset.
- Tesoriero, and Ife., (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan di Era Globalisasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Tjokroadmijojo, Bintaro. (1980). *Kebijaksanaan dan Administrasi Pembangunan*, Jakarta : LP3ES.
- Yunus, Muhammad. (2008). *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Untung, Budi Hendrik.(2008). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Vanderstoep, Scott W., & Dieardre.,Jhonston.., (2009). *Research Methods for everyday Life : Blending qualitative and quantitative approaches*, CA : San Francisco, John siley & Son, Inc.
- Venny, Adriana. (2010). *Memberantas Kemiskinan dari Parlemen : Manual Sdgs untuk anggota Parlemen di Pusat dan Daerah*. Jakarta : Kemitraan bagi Pembaharuan Tata Pemerintahan di Indonesia.
- Wahyudi, I., dan Azheri B., (2011). *Corporate Social Responcibility : Prinsip, Pengaturan dan Implemntasi*. Malang: Setyara Press.
- Wibisono, Yusuf. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi (Corporate Social Responsibility)*. Gersik : Fascho Publising.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi, Eds 1*, Jakarta: Rajawali Press.
- Wohlstetter, P., Mohrman, S,A. (1993). *School-Based Management : Strategi for Success*; in CPRE Finance Briefs, New Jersey : Consotium for Policy Research in Education.
- Yin, Robert. K. (1996). *Studi Kasus: Desian dan Metode*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Paul, Samuel., 1982. *Managing Development Program*, The Lesson of Success, Colorado, Westview Press.
- Pujayanti, Andirini, *Globalisasi dan Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Riau Andalan Pulp and Paper (PT. RAPP) di Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau*, Kajian, Vol. 14 No. 2 Juni 2009.
- Qudriyatun, Nurhayati, *Konstrubusi Perusahaan Melali Corporate Social Responcibility (CSR) dalam pencapaian Millenium Development Goals (Sdgs) di Daerah (Studi Kasus PT. RAPP Riau)*, Kajian, Vol 14 NO.4 Desember 2009.
- Sadish, William R. Et al., 1991. *Foundation of Programe Evaluation Theory of Practice*. London, Sage Publication.
- Siswanto, Wandojo, *Startegi Penurunan Emisi sektor Kehutanan*, makalah disampaikan dalam diskusi pada Indo Green Expo, Jakarta, 15-18April 2010.Silalahi, Pande Raja, “*Agenda Ekonomi Pemerintahan Baru RP*”, Analisis CSIS, tahun XXVIII/1999, No. 4, hal 324.
- Sumodiningkrat, Gunawan, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan :Sebuah Perwujudan Demokrasi Menuju Kesejahteraan Rakyat*, Jakarta, 28 Maret 2005.
- Wim Dubbing, *Democracy and Private Discretion in Business*, Business Ethics Quartely 151, 2005.

Jurnal dan Makalah

- Andari, Soetji, Peran CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam Pembangunan Usaha Kesejahteraan Sosial. Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Volume 4, Desember 2009.
- Budiantoro, Setyo, Kemiskinan Melonjak, Jurang Kesenjangan Melebar, *Prakarsa Policy Review*, November 2011.
- Krefting, L. (1991). Rigor in Qualitative Research. *Journal of Pesonality and Social Psychology*.
- Annual Report CSR Kideco Jaya Agung. 2010.
- Bappenas, *Laporan Pencapaian Millinium Development Goals Indonesia 2007*, Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Cetakan Pertama, November 2007.
- Bappenas, *Ringkasan Peta Jalan Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milinium di Indonesia*, Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Jakarta, 2010.

Bappenas, *Pedoman Penyusunan Rencana Aksi Percepatan Pencapaian Tujuan Sdgs di Daerah (RAD Sdgs)*, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Jakarta, Tahun 2010.

Koran dan Majalah

CSR Review, Vol.III – No.5/Mei-Juni 2011
Pembangunan Manusia Indonesia Tidak Serius, (2011, 5 November). *Media Indonesia*
Pendidikan Dasar Masih Jadi Masalah Dunia, (2012, 16 November). *Kompas*
Kemiskinan Jadi Tantangan, (2013, 6 Februari). *Kompas*

Peraturan dan Perundang-undangan

Indonesia, Undang-Undang No. 19 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah
Indonesia, Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
Indonesia, Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 Tentang Perimbangan Pusat dan Daerah
Indonesia, Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Pusat dan Daerah
Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
Indonesia, Undang-Undang Tentang Badan Usaha Milik Negara, UU No. 19 LN No. 70 Tahun 2003. TLN No. 4297
Indonesia, Undang-Undang Tentang Penanaman Modal, UU No. 25, LN No. 67. Tahun 2007. TLN No. 4724
Indonesia, Undang-Undang Tentang Perseroan Terbatas, UU No. 40, LN No. 106 Tahun 2007, TLN No. 4756.
Indonesia, Perpres No 15 tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
Indonesia, Instruksi Presiden No. 3 tahun 2010 tentang Program Pembangunan Berkelanjutan

Internet

<https://sdgs.bappenas.go.id/dashboard/> 2022
Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. (2012, 11 Maret). 25 Juli 2012. [Http://www. Pkbl.bumn.go.id](http://www.pkbl.bumn.go.id)

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dan Iklim Penanaman Modal di Indonesia. (2012, 14 Januari), 15 Maret 2012. <http://www.legalitas.org>
Poverty and Capital. 2005, Desember). 23 Januari 2013. <http://www3qeh.ox.ac.uk/pdf/qehwp/qehwps134pdf>
Holy K.M Kalangit, Konsep *Corporate Sosial Responsibility* Penguatan dan Pelaksanaannya, <http://www.csrindonesia.com/data/articlesofter/20090202132726-a.pdf>.
70 persen orang miskin di dunia adalah wanita.(2013, Januari). 28 Januari 2013. <http://m.merdeka.com/politik>
Potensi CSR dari BUMN. (2011, 13 Desember). 28 Mei 2012. [http://www. okezone.com](http://www.okezone.com)